



kemudian ditata menjadi kompleks yang cantik. Dinamakan Pondok Pesantren Daarul Qur'an (Ponpes Daqu). Disinilah kedelapan santri pertama di asramakan. Kemudian ditambah dengan santri baru sehingga genap berjumlah 70 kader penghafal Qur'an. Pada tahun 2006, manajemen PPPA mulai dirintis. Hasilnya berdirilah Sekolah Daqu *Kids* (TK dan *Playgroup*) dan SMP Islam di Bulak Santri. Sedangkan di Ketapang berdiri Daqu *School* (SD) dan juga sedang dibangun Sekolah Daarul Qur'an bertaraf internasional.

Dengan kesederahaan, perlahan tetapi pasti. PPPA Daarul Qur'an mulai mengalami perkembangan dan kemajuan. Program pun mulai disosialisasikan ke masyarakat luas sebagai sebuah program bersama dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam membibit dan mencetak penghafal Al-Qur'an. Pesantren Daarul Qur'an terus dikembangkan hingga kemudian menjadi Daarul Qur'an Internasional, dengan jenjang pendidikan mulai dari *Toddler*, *Playgroup*, TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (Disiplin Ilmu IT atau *Computer Science*), dan Pesantren (*Boarding*).

Melihat pesatnya perkembangan PPPA, maka Wisatahati merasa perlu untuk menjadikan PPPA tidak hanya sebagai laboratorium shodaqoh saja, tetapi benar-benar menjadi lembaga shodaqoh yang *independent* dengan penanganan yang profesional oleh orang-orang profesional dan berpengalaman di bawah naungan Yayasan Daarul Qur'an Nusantara. Maka pada tanggal 29 Maret 2007 saat *launching*















sekian juta di bulan ramadhan. Tim tidak bisa menghimpun sendiri atau mengandalkan orang-orang di dalam Daarul Qur'an, karena banyak program lain yang harus direalisasikan di bulan ramadhan. Oleh karena itu, lembaga membutuhkan bantuan tenaga dari relawan. Relawan dipilih melalui berbagai pertimbangan, misalnya mahasiswa atau mahasiswi dengan batas usia minimal sekian. *Kedua*, Daarul Qur'an berupaya mencetak generasi-generasi dakwah yang mampu memperjuangkan dan memberi pemahaman tentang pentingnya zakat kepada umat Muslim atau masyarakat luas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan gerakan sadar zakat. Oleh sebab itu, PPPA Daarul Qur'an memberikan pelatihan kepada generasi muda mengenai pentingnya zakat dan cara menjadi amil professional, serta pelatihan pemberdayaan umat pada bulan suci ramadhan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

*“...Pertimbangannya adalah ketika lembaga itu eeee mempunyai target tahunan misalkan yaitu ada penghimpunan berapa juta ketika momen ini, tentu saja kita tidak bisa untuk menghimpun sendiri apalagi kita mengandalkan orang-orang di dalam kita sementara ketika di bulan itu bulan ramadhan itu kita sudah penuh dalam hal rencana, rencana acara dan program. Kemudian pertimbangan selanjutnya adalah kita ingin mencetak generasi-generasi dakwah yang mampu eeee dalam hal memperjuangkan dan mengerti mengenai zakat kepada umat muslim atau masyarakat soalnya kita ada tujuan untuk membentuk gerakan sadar zakat dengan adanya anak-anak muda saat ini sebagai angin segarlah intinya. Jadi yang pertama dijadikan pertimbangan adalah relawan yang bagaimana yang kita cari misalkan, mahasiswi umurnya segini.. nah ketika itu sudah menampung semua calon relawan itu kita pikirkan kembali apa yang dibutuhkan kelembagaan ini, misalkan kita membutuhkan para pemuda yang nantinya kita cetak sebagai duta sadar zakat yaitu pertama, adanya pelatihan zakat ketika*



















































